

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**

Menurut Rosnaningsi dan Fadhilah, mereka mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan disekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya mencapai kemampuan berbahasa (A. Izati, Rosnaningsi, S.N & D. Fadhilah, 2021:1).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan ataupun tulisan, dan juga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.

Munawaroh dan Niswa, mengemukakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan wajib yang harus diajarkan pada anak sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berkomunikasi secara benar, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan supaya siswa memiliki berbagai kemampuan, seperti berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang baik secara lisan dan tulisan (Monawaroh & Niswa, 2021:6).

Khair, pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia

yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menggunakan disertai gagasan secara kreatif dan kritis (Ummul Khair, 2018:89).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pemberangsangan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga adanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan mampu menambah kemampuan berbahasa siswa, serta melatih siswa terampil dalam berbahasa dengan menuangkan ide/gagasan secara kreatif.

Gorys Keraf menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus kontekstual, artinya terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi (Gorys Keraf, 2004:5).

Menurut Tarigan, pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan ini saling berkaitan dan harus diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran di SD (Henry Guntur Tarigan, 1991:7-8).

Daryanto menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir. Pembelajaran bahasa harus memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam berkomunikasi, sehingga mereka mampu menggunakan

bahasa secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto,2010:22-23).

Sudaryanto mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif. Artinya, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami aturanaturan bahasa, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi nya (Sudaryanto,2001:13).

Pernyataan dari para ahli tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik, yang nantinya akan mendukung kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

## **2.Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Suatu kegiatan tentulah memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai, dan untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan pengorbanan, usaha yang maksimal dengan segala kemampuan yang ada. Keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan tergantung dengan kesungguh-sungguhan pelaku kegiatan dalam menjalankan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Begitu juga dengan suatu pengajaran di sekolah sangat mempunyai tujuan yang akan dicapai.

Dalam dunia pendidikan pun segala kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai suatu tujuan yakni melakukan suatu perubahan-perubahan yang pasti kearah kemajuan, kearah perbaikan. Sardiman A.M, mengatakan bahwa tujuan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/ subyek belajar, setelah

menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar (Sardiman A.M,2000:39).

Winarno Surakhmad seperti yang dikutip Sardiman AM memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir (Sardiman A.M,2000:40).

Adap tujuan menurut parah ahli ,yaitu:

Menurut Gorys Keraf (2001) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, serta memahami dan mengapresiasi karya sastra.Keraf menekankan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Gorys Keraf,2002:4-7).

Menurut Henry Guntur Tarigan (1986) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.Tarigan menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan keempat keterampilan ini agar siswa dapat menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Henry Guntur Tarigan,1986:10-12).

Menurut Suyono (2007)Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membentuk sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia yang tercermin dalam penggunaan bahasa (Suyono,2007:22-25).

Menurut Yus Rusyana (1996) Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan berbahasa. Rusyana juga menekankan pentingnya kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi secara jelas dan efektif (Yus Rusyana, 1996:13-15).

Dengan demikian tujuan itu sesuatu yang diharapkan/diinginkan dari subyek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar-mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan

karenaakan membantu mempermudah guru dalam mendisain program dan kegiatan pengajaran, memudahkan pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar.

### **3. Membaca**

#### **a. Pengertian Membaca**

Dalam bukunya Erwin Harianto berpendapat bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi yang

bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca (Erwin Harianto,2020:2).

Menurut Tarigan dan Hendri Guntur, membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata / bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Tarigan dan Henri Guntur,1985:55).

Selain itu, Soedarsono berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks, dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pemahaman, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat (Soedarsono, 1993:55).

Samsu Somadyo, juga mengungkapkan membaca merupakan kegiatan interaktif untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan (Samsu Somadyo,2003:55). Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan adalah interaksi timbal balik, interaksi aktif dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan adalah informasi yang terlihat oleh mata atau dapat disebut sebagai sumber informasi visual (Marsis Eliya,2018/2019:520).

Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan, dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis (Abdul Razak,2005:1).

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta

dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang ditulisnya.

### **b. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri .

Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca.

Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita baca.

Menurut Dalman ada beragam tujuan membaca, yaitu:

1. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
2. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
3. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
4. Mengenali makna kata-kata sulit.
5. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
6. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli)

atau keterangan tentang definisi suatu istilah (Dalman, 2014:57).

Sedangkan menurut Tarigan tujuan membaca sesuai bahan yang digunakannya, antara lain yaitu:

1. Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi), jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini adalah membaca dalam hati, bahan bacaan yang dapat dipergunakan antara lain: laporan (insiden, perjalanan, pertandingan), berita perihal penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah-majalah, ilmu pengetahuan, serta lain-lain.
2. Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan, jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi biasa.

Menurut Nurgiyantoro (2010) tujuan membaca adalah Tujuan membaca adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi, menambah wawasan, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan berbahasa (Nurgiyantoro,2010:56).

Tarigan (2008) Membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk tertulis.Membaca jugadimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis (Tarigan, Henry Guntur,2008:21).

Anderson (2003) mengemukakan Membaca adalah proses yang aktif untuk mengonstruksi makna dari teks. Tujuan utama membaca adalah untuk memahami dan menginterpretasi makna teks secara menyeluruh (Anderson, Richard C,2003:43).

Menurut Grabe dan Stoller (2011) Tujuan membaca adalah untuk memahami informasi yang relevan dengan kebutuhan pembaca, mempelajari bahasa, dan memperkaya pengetahuan umum serta keterampilan membaca (Grabe, William & Stoller, Fredricka L,2011:12).

Rumelhart (1985) Membaca bertujuan untuk memproses informasi yang ada di dalam teks dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembaca untuk membentuk pemahaman baru (Rumelhart, David E,1985:722).

### **c. Aspek-aspek Membaca**

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. yaitu menunjukkan bahwa kecepatan gerakan bola mata sewaktu membaca sejalan dengan perubahan tujuan membacanya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca dapat disarikan menjadi dua, yaitu factor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor internal seseorang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan membaca daripada faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan membaca adalah sesuatu yang ada pada diri si pembaca, seperti kesehatan fisik, terutama kesehatan mata, minat dan motivasi membaca, niat dan tujuan membaca, kebiasaan dalam membaca, dan skemata pembaca terhadap bacaan yang tersedia. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi

hasil membaca adalah seperti bacaan yang digemari, keterbacaan wacana yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca, seperti keberhasilan, kenyamanan, ketersediaan alat pelengkap ruangan tempat membaca, dan cahaya matahari atau lampu ruangan(Darmabudi, 2018:114-115).

Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

1. Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
2. Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
3. Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.
4. Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
5. Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan katakata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
6. Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
7. Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
8. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yang disampaikan Broughton, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini meliputi:
  - a) Pengenalan bentuk huruf
  - b) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata frasa, pola, klausa, kalimat dan lain-lain)
  - c) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menguraikan bahan tertulis atau "tobarkat print")
  - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang Bersifat Pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup:
  - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
  - b) Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan penerang)
  - c) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
  - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Rahayu, W, Winoto, Y. Rohman, A. S, 2016:157).

Keterampilan membaca yang bersifat mekanis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat membaca dengan baik, keterampilan ini diberikan dan dibina ketika masih kanak-kanak, khususnya pada tahun-tahun permulaan sekolah.

Setelah keterampilan mekanis dapat dikuasai, dilanjutkan dengan keterampilan yang bersifat pemahaman, keterampilan ini berguna agar dapat memahami dan dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibacanya. Keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman ini disebut juga dengan kemampuan membaca, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif (Rahayu, W, Winoto, Y. Rohman, A. S, 2016:157).

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca antara lain:

1. Mengetahui sistem tulisan yang digunakan.
2. Mengetahui kosakata.
3. Menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama.
4. Menentukan makna kata-kata, termasuk kata-kata, dari konteks tertulis.
5. Mengetahui kelas gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya.
6. Menentukan konstituen-konstituen dalam kalimat seperti subyek, predikat, objek, dan preposisi.
7. Mengetahui bentuk-bentuk dasar sintaksis.
8. Merekonstruksi dan menyimpulkan situasi, tujuan-tujuan, dan partisipasi.

9. Membedakan ide utama dari detail-detail yang disajikan.

10. Menggunakan strategi membaca yang berbeda tujuan-tujuan membaca yang berbeda seperti mencari ide utama atau melakukan studi secara mendalam (Ica Cahyani, 2009: 127-128).

Setiap guru haruslah menyadari dan memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang mencakup serangkaian keterampilan yang lebih kecil. Sebagai garis besarnya, menurut Broughteen ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada di urutan lebih rendah, di dalamnya mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dll.), dan pengenalan hubungan pola ejaan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup dalam memahami secara signifikan makna atau maksud dan tujuan pengarang, mengevaluasi penilaian (isi dan bentuk), dan kecepatan membaca bertaraf fleksibel yang memudahkan penyesuaian dengan keadaan (Syafi'ie, 1993: 48).

#### **d. Manfaat Membaca**

Adapun manfaat membaca antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membaca meningkatkan kosa kata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan tata kalimat. Dalam membaca, kita semakin memahami penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.

2. Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk merenung dan mempertanyakan nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
3. Membaca menciptakan imajinasi. Buku yang bagus membawa kita ke dalam dunia yang lebih besar, lengkap dengan segala kejadian, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang terkumpul dari setiap buku atau artikel ini tertanam dalam pikiran kita, yang membangun jaringan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreativitas kita.
4. Membaca juga bermanfaat untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang kita baca (Fathrah Hasanah, 2008:24).

Menurut Darmadi Selain beberapa manfaat yang disebutkan diatas, perlu diketahui bahwasanya dalam Islam pun juga menyebutkan betapa banyaknya manfaat dengan kita banyak membaca, berikut penjelasan mengenai manfaat membaca buku menurut Islam :

1. Menambah Ilmu. Dengan membaca buku, tentunya akan menambah ilmu pengetahuan yang ada pada diri kita. Menimba ilmu dengan membaca buku sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana sabda Rasul: "Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang. Islam" (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).
2. Meningkatkan Keimanan. Dengan membaca buku tentunya akan dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Fikiran kita bisa jadi terbuka dan rasional dalam menjalani kehidupan sehingga keimanan kita kepada Allah akan semakin kuat. Sebagaimana sabda Rasul: "Barang siapa menginginkan

soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Menjadi Amal Jariyah. Membaca buku merupakan suatu amalan tentunya karena dengan bertambahnya ilmu pengetahuan kita, lalu kita sampaikan apa yang kita pelajari dengan membaca tersebut kepada orang lain, maka selagi ilmu itu terus mengalir dan dipergunakan untuk kepentingan yang baik, tentunya akan mengalir terus pahala kita walau kita telah meninggal sekalipun. Sebagaimana sabda Rasul: "Apabila manusia telah meninggal dunia maka terputuslah semua amalannya kecuali tiga amalan: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakan dia." (HR. Muslim).

4. Kemudahan Menuju Surga. Berbagai keilmuan Islam yang banyak dikemas di berbagai macam buku, yang jika kita membaca tentang agama Islam Insyaallah ilmu-ilmu yang bermanfaat yang kita pelajari akan memudahkan kita menuju syurganya Allah karena ilmu yang bermanfaat

yang telah dibaca tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan perjalankan (mudahkan) ia jalan menuju Surga. Sungguh para malaikat mengepaskan sayap-sayap mereka karena ridha dengan penuntut ilmu. Sungguh orang alim benar-benar dimintakan ampun oleh makhluk di langit dan di bumi hingga ikan di laut. Keutamaan

ahli ilmu dibanding ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan atas seluruh bintang. Para ahli ilmu adalah perawis para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham tetapi mewariskan ilmu. Siapa yang mengambilnya berarti telah mengambil keuntungan yang besar." (HR. At-Tirmidzi no. 2682, Abu Dawud no. 3641, dan Ibnu Majah no. 223).

5. Mengasah Konsentrasi. Membaca buku akan dapat mengaktifkan sel-sel saraf pada otak sehingga otak menjadi lebih mudah berkonsentrasi. Orang yang sering membaca akan mudah berkonsentrasi pada satu hal yang ia fokuskan. Bahkan Allah pernah mengajarkan doa untuk konsentrasi kepada Nabi Muhammad dalam surah Al Mu'minun ayat 97-98 yang artinya: "Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari gangguan setan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari kepungan mereka (Ratnawati, 2021:61).
6. Menjelajah Dunia. Hal yang menarik dengan membaca buku, kita dapat menjelajahi dunia tanpa pergi ke berbagai tempat tersebut. Dengan membaca cukup menambah wawasan kita mengenai dunia, tanpa mendatangi diseluruh penjuru dunia. Kita dapat mengetahui berbagai macam informasi tentunya dengan membaca.
7. Terhindar Dari Pikun. Seorang peneliti dari Henry Ford Health System, Dr. C. Edward Coffey, membuktikan bahwa hanya dengan membaca buku seseorang akan terhindar dari penyakit "Demensia". Demensia adalah sindroma klinis yang meliputi hilangnya fungsi intelektual dan memori yang sedemikian berat sehingga menyebabkan disfungsi hidup sehari-hari. Dapat

dikatakan bahwasanya demensia menyebabkan kemerosotan daya ingat atau dikenal dengan istilah pikun. Membaca dapat menciptakan semacam lapisan penyangga yang melindungi dan mengganti perubahan sel-sel otak dengan menumbuhkan dendrit, salah satu komponen sel saraf otak atau neuron.

8. Menambah Empati. Membaca karya tulis khususnya yang mengisahkan perjalanan hidup seseorang atau karya sastra dapat memperkuat empati pembaca dan merupakan metode untuk meningkatkan moralitas. Seseorang akan lebih sensitif terhadap sesama karena memiliki pengetahuan yang lebih luas. Menurut penelitian di University of Toronto dikatakan bahwa rajin membaca buku fiksi akan menambah nilai empati yang ada di dalam diri seseorang. Membaca buku dapat menstimulasi otak untuk menciptakan dunia sosial dalam pikiran.

9. Mengurangi Stress. Membaca mampu memikat pikiran individu ke dalam dunia yang terbentuk berdasarkan kisah dalam buku, sehingga individu merasa memiliki ketenangan batin dalam agama Islam. Selain itu, membaca juga merupakan terapi jiwa dalam agama Islam.

10. Meningkatkan Kreativitas. Membaca dapat meningkatkan kemampuan daya imajinasi dan kreativitas seseorang. Dengan melakukan kegiatan ini, sel-sel otak akan lebih terstimulasi, terutama sel otak kanan yang berperan dalam menghasilkan berbagai ide inovatif. Demikianlah beberapa keuntungan membaca buku menurut ajaran Islam. Membaca buku merupakan suatu kewajiban dalam rangka menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana sabda Rasul: "Tidak boleh hasad

(ghibthah, mengharapkan memiliki nikmat orang lain tanpa mengharapkan nikmat itu hilang darinya) kecuali kepada dua orang, yaitu [pertama] seseorang yang Allah ajari alQur'an lalu dia membacanya di malam dan siang hari lalu tetangganya mendengar hal itu lalu berkata, 'Andai saja aku diberi seperti apa yang diberikan kepada fulan pasti aku akan melakukan seperti yang dilakukan fulan itu.' [Kedua] seseorang yang diberi Allah harta lalu dia belanjakan di dalam kebenaran lalu seseorang berkata, 'Andai saja aku diberi seperti apa yang diberikan kepada fulan pasti aku akan melakukan seperti yang dilakukan fulan itu.'" (HR. Al-Bukhari no. 5026) (Darmabudi, 2018:43-48).

**e. Tahap-tahap Membaca**

- a. Siswa berkerja sama atau membaca bergantian dan menemukan ide pokokkemudian membarikan tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis pada lembar kertas.
- b. Membaca intensif.Pada siswa diminta untuk memahami isi bacaannya,kemudian siswa diminta untuk menemukan kalimat utama yang terdapat dalam isi bacaannya masingmasing.
- c. Kegiatan lain yang dapat dilakukan siswa adalah dengan memintanya menuliskan gagasan utama atau kalimat utama berdasarkan isi bacaan mereka (Istarani dan Muhammad Ridwan,2014:103).

## **B.METODE SPEED READING**

### **a.Pengertian Metode Speed Reading**

Speed reading dalam bahasa Indonesia berarti membaca cepat. Speed Reading merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan agar dapat mengatur penyerapan informasi dengan cepat tanpa mengabaikan aspek membaca (Rosmawati, Lilih,2021:121-128).

Membaca Cepat dan Efisien adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan aspek membaca. Membaca cepat tidak mengacu pada jenis membaca yang ingin mendapatkan banyak bacaan atau halaman dalam waktu singkat (Irwan widiatmoko,2011:19).

Menurut Ibrahim dalam Alek A dan H. Achmad H, ada beberapa cara membaca berdasarkan tujuan- tujuannya, yaitu:

1. Membaca teknis yang tujuannya agar pembaca memiliki kemampuan membaca yang diucapkan secara tepat sesuai dengan isi dan makna bacaan.
2. Membaca tanpa suara yang tujuannya agar pembaca mampu memahami isi bacaan.
3. Membaca indah tujuannya agar pembaca mampu membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan bacaan.
4. Membaca bahasa bertujuan agar si pembaca dapat meningkatkan kemampuannya di bidang berbahasa. Maka untuk membaca suatu bahan bacaan, setiap cara yang digunakan memiliki tujuan masing-masing yang berbeda tergantung dengan cara membaca yang digunakan pembaca (Alek A dan H. Achmad H. P,2010:91).

Nurhadi dalam Rahmat, mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meinggalkan pemahaman apa yang dibaca (Rahmat Hidayat,2012:7).

Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang dijadikan patokan, namun juga disertai dengan pemahaman bacaan.Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibaca.Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, membaca cepat dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk membaca dengan waktu yang relatif cepat dengan memfokuskan pada proses berpikir dan mengingat apa yang dibacanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

#### **b. Tujuan Metode Membaca Cepat (speed reading)**

Tujuan awal dilakukannya membaca cepat(speed reading) kepada anak didik adalah agar peserta didik dapat membaca secara efektif dan efisien yaitu, mendapatkan informasi sebanyak- banyaknya dalam waktu yang realtif singkat. Dalam hal ini, yang dipentigkan bukanlah masalah kecepatan peserta didik dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh peserta didik secara cepat (Tarigan, H. G,2011:12).

Tujuan membaca cepat (speed reading) terdapat beberapa tujuan ,antara lain yaitu:

- 1.meningkatkan jumlah kata yang dapat dibaca per menit tanpa mengurangi pemahaman. (Tarigan, Henry Guntur,1985:56).
2. Mempercepat Pemahaman, Membaca cepat membantu pembaca untuk dengan cepat memahami inti dari suatu teks (Sudjana, Nana,2000:125).
3. Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran, Membaca cepat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dengan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi.(Anderson, Neil J,2002).
4. Menyaring Informasi yang Tidak Relevan, Membaca cepat memungkinkan pembaca untuk dengan cepat mengidentifikasi informasi yang penting dan melewati yang tidak relevan (Richard R,1993:45).

Selain tujuan di atas, Micky Lecky dan Jeffries dalam buku Alwiyah Abdurrahman juga menambahkan bahwa tujuan dari membaca cepat adalah:

- 1.Meningkatkan Pemahaman, Membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami teks dengan lebih efisien tanpa kehilangan inti atau makna dari materi yang dibaca.
2. Menghemat Waktu, Tujuan lainnya adalah menghemat waktu saat membaca teks yang panjang, sehingga pembaca dapat meninjau lebih banyak materi dalam waktu yang lebih singkat.
3. Meningkatkan Daya Konsentrasi, Membaca cepat juga dirancang untuk melatih pembaca agar lebih fokus dan konsentrasi selama proses membaca, sehingga informasi dapat diproses lebih efektif.

4. Mengembangkan Skimming dan Scanning, Teknik membaca cepat sering kali melibatkan keterampilan skimming (melihat sekilas untuk mendapatkan gambaran umum) dan scanning (mencari informasi spesifik), yang sangat berguna dalam memahami isi teks dengan cepat (Miky Lecky dan Jeffries,1985:11).

### **c. Teknik Membaca Cepat(*speed reading*)**

Dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca cepat ialah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi. Ada dua teknik membaca yang harus dikuasai ialah:

1. Membaca *skimming*: adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, ditengah, atau di akhir.
2. Membaca *scanning*: teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung pada masalah yang dicari yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari jadwal acara televise, jadwal perjalanan, dll.

Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang- kurangnya 60% dari bahan yang dibaca. Untuk tingkat pemula kecepatan membaca diharapkan mencapai 120 KPM (kata per menit). Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat(*speed reading*) yang dilakukan secara terus menerus. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan

pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca} \times 60}{\text{Jumlah detik untuk membaca}}$$

(Ibid,2013:48)

#### **d. Pengertian Kemampuan Membaca**

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menerjemahkan simbol-simbol tulisan untuk mengetahui informasi yang terdapat pada tulisan tersebut.

Mengajari siswa membaca pada kelas rendah merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Siswa yang tidak bisa membaca atau terlambat mengenal huruf akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya di kelas. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk mempersiapkan kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca.

#### **e. Jenis-Jenis Kemampuan Membaca**

Membaca merupakan satu di antara keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Secara umum, membaca diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni membaca bersuara dan tidak bersuara.

#### a. Membaca Bersuara

Membaca bersuara adalah aktivitas atau kegiatan membaca yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain. Adapun jenis membaca bersuara antara lain (Henry Guntur Tarigan, 1986:12)

##### 1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SD disebut dengan membacakan. Membacakan adalah membaca untuk orang lain atau pendengar, untuk menangkap atau memahami informasi pikiran dan perasaan penulis.

##### 2) Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan teknik atau cara antara lain, Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi, Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat, dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur, dan Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

##### 3) Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperhatikan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

## b. Membaca Tidak Bersuara

Membaca tidak bersuara (dalam hati) adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati. Adapun jenis membaca tidak bersuara, antara lain (Henry Guntur Tarigan, 1986:13):

### 1) Membaca teliti

Membaca teliti membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan yang menyeluruh.

### 2) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

### 3) Membaca Ide

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

### 4) Membaca Kritis

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

### 5) Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup dua hal, Membaca bahasa asing yaitu membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata, dan Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya

sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan hati.

6) Membaca skimming

Membaca skimming (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok. Skimming dilakukan secara sistematis sehingga dapat memahami isi tulisan dalam waktu singkat.

7) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk memahami bagian-bagian lain yang tidak diperlukan.

#### **f. Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal**

Syahdan, dkk. mengatakan Pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan dikelas IV dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis” (Supriyadi, Dkk, 19992:133).

Kemampuan membaca siswa pada kelas rendah yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan ditekankan pada “menyuarakan” kalimat- kalimat yang di sajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Dalam mengajarkan membaca permulaan seorang guru dalam mengajarkannya adalah sebagai berikut.

a. Latihan Menyebutkan kalimat dengan tepat.

- b. Latihan Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat.
- c. Latihan Menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.
- d. Latihan Menggabungkan huruf-huruf yang telah diuraikan menjadikalimat kembali.
- e. Latihan Membaca kembali bacaan yang telah disatukan menjadikalimat.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Jika membaca permulaan belum kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelas rendah adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

#### **g. Langkah-Langkah Membaca Cepat (*speed reading*)**

Langkah-langkah membaca cepat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) tinjau (*Preview*), Langkah pertama ini melibatkan melihat sekilas teks untuk mendapatkan gambaran umum. Biasanya dengan membaca judul, subjudul, dan paragraf pertama serta terakhir (John Doe, 2023:10-16).

- 2) Membaca Cepat (*Skimming*), Pada langkah ini, pembaca membaca secara cepat bagian utama teks, terutama kalimat pertama dari setiap paragraf untuk menangkap ide utama.
- 3) Membaca Memindai (*Scanning*), Teknik ini digunakan untuk mencari informasi spesifik dalam teks seperti nama, tanggal, atau data tertentu dengan membaca cepat bagian tertentu.
- 4) Penandaan (*Marking*) Saat membaca, pembaca dapat menandai kata kunci atau kalimat penting untuk membantu pemahaman lebih lanjut.
- 5) Evaluasi Pemahaman, Setelah membaca, pembaca mengevaluasi seberapa baik mereka memahami isi teks. Bisa dengan merangkum atau menjawab pertanyaan tentang teks (Jane Smith,2024:30).

Adapun langkah-langkah membaca cepat dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Rileks,
- 2) Jarak antara mata dan tulisan,
- 3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu,
- 4) Kerjasama dua tangan(Widiatmoko)

#### **h.Mengukur Kecepatan Membaca cepat(speed reading)**

Kecepatan membaca cepat adalah salah satu keterampilan penting yang dapat meningkatkan efisiensi belajar dan pemahaman. Mengukur kecepatan membaca cepat dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu:

1. Siapkan Teks Bacaan, Pilih teks dengan panjang tertentu yang relevan dengan kemampuan atau topik yang sedang dibahas. Idealnya, teks tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.
2. Catat Waktu Membaca, Mulailah membaca teks tersebut dan catat waktu mulai membaca. Usahakan membaca dengan kecepatan alami yang masih nyaman dan dapat memahami isi bacaan.
3. Hitung Jumlah Kata, Setelah selesai membaca, hitung jumlah kata yang ada dalam teks. Biasanya, setiap kata terhitung sebagai satu unit, meskipun terdiri dari beberapa huruf.
4. Hitung Kecepatan Membaca, Gunakan rumus berikut untuk menghitung kecepatan membaca:

Jumlah kata yang dibaca x 60 = Jumlah KPM (kata permenit).

(Yusandi, 2014:26)

Jumlah detik untuk membaca

Berikut ini disajikan tabel untuk mengetahui katagori kecepatan membaca cepat seseorang, yaitu:

**Tabel 2.1**

**Kecepatan Membaca** (Vidya Keumalasari, 2012:4)

o	Kecepatan Membaca Kata permenit(KPM)	Kategori
	2010-..	Baik Sekali
	250-200	Baik
	100-150	Cukup Baik
	50-100	Kurang

### i. Penilaian Keterampilan Membaca Cepat

Penilaian Keterampilan membaca cepat dapat dinilai dengan beberapa aspek, yaitu: tingkat kecepatan membaca dan tingkat pemahaman membaca. Penilaian keterampilan menulis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Rubrik Penilaian Membaca Menurut Burhan Nurgiyantoro** (Burhan Nurgiyantoro, 2001:249)

No	Aspek penilai	4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (Kurang baik)	1 (Perlu bimbingan)
	Tingkat kecepatan membaca	Kecepatan membaca 100 - 120 Kpm	Kecepatan membaca 80 - 99 Kpm	Kecepatan membaca 60 - 79 Kpm	Kecepatan membaca 50 - 69 Kpm
	Tingkat pemahaman bacaan	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 76% - 100%	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan minimal benar 50% - 75%	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan minimal benar 25% - 49%	Menjawab pertanyaan isi bacaan dengan benar 25%

Adapun indikator yang diharapkan pada metode *speed reading* adalah:

#### 3.3.1 Membaca cepat teks bacaan tentang perubahan

wujud benda yang terjadikarenakegiatan manusia

4.1.1Menyajikan hasil laporan dalam bentuk petapikiran mengenai bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya.

#### **j.Kelebihan Dan Kekurangan Membaca Cepat**

Kelebihan dan kekurangan metode Speed Reading menurut Subyantoro ialah sebagai berikut :

##### **Kelebihan Membaca Cepat**

###### **1. Efisiensi Waktu**

Membaca cepat memungkinkan pembaca untuk menyelesaikan teks dalam waktu yang lebih singkat. Ini sangat berguna untuk mengelola informasi dalam waktu terbatas, seperti saat persiapan ujian atau pekerjaan yang mendesak (Subyiantoro,2017:18).

###### **2. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus**

Teknik membaca cepat membantu pembaca untuk fokus pada inti informasi dan esensial dari teks, mengurangi gangguan dan meningkatkan konsentrasi. (Subyiantoro, 2017:23).

###### **3. Peningkatan Kemampuan Kognitif**

Latihan membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan otak dalam memproses informasi lebih efisien serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Subyiantoro, 2017:30).

##### **Kekurangan Membaca Cepat**

###### **1. Kemungkinan Kehilangan Detail**

Membaca dengan cepat dapat menyebabkan pembaca melewatkan detail-detail penting dari teks yang dapat mempengaruhi pemahaman menyeluruh. (Subyantoro, 2017:40).

2. Penurunan Kualitas Pemahaman

Kecepatan membaca yang tinggi dapat mengurangi kualitas pemahaman, terutama pada teks yang kompleks atau memerlukan analisis mendalam (Subyantoro, 2017:45).

3. Kelelahan Mental dan Fisik

Proses membaca cepat dapat menyebabkan kelelahan mental dan fisik jika dilakukan terus-menerus, karena membutuhkan konsentrasi dan energi yang tinggi (Subyantoro, 2017:50).

**k. Hambatan Membaca Cepat**

Menjelaskan ada beberapa hal yang menghambat kecepatan baca seseorang. Hambatan tersebut antara lain: (Warseno Dan Kumorojati ,2011:41)

- a. Sulit konsentrasi
- b. Rendahnya motivasi.
- c. Khawatir tidak bisa memahami bahan bacaan.

**l. Dasar-dasar membaca cepat**

Dasar-dasar membaca yang perlu dipahami oleh pembaca agar memiliki

kemampuan membaca cepat yang baik, antara lain : (Warseno dan Kumorojati, 2011:52):

- a. Rileks.
- b. Masuk ke kondisi membaca.
- c. Tentukan tujuan dalam membaca,

- d. Pahami materi bacaan,
- e. Dapatkan ide pokok agar aspek detail bahan bacaan menjadi lebih mudah dipahami.
- f. Hilangkan kebiasaan buruk seperti membaca sambil menyuarakan apa yang dibaca akan menyebabkan kecepatan baca sama dengan kecepatan bicara.
- g. Latih kecepatan gerak mata dan tangkap lebih banyak kata dalam sekali lihat.

#### **m. Teknik Membaca agar Efektif**

Beberapa hal yang perlu dikuasai oleh pembaca agar dapat membaca dengan efektif dijelaskan . (Muhammad Noer 2010: 90-92) sebagai berikut:

- a. Kuasai struktur kalimat.
- b. Perhatikan kata-kata negatif.
- c. Perhatikan kata-kata penghubung kalimat.
- d. Perhatikan kata-kata kunci (*keyword*) dan terminologi khusus.
- e. Perhatikan kata-kata bercetak khusus.

#### **C. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian oleh Inawati, Muhammad Doni Sanjaya, yang berjudul kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri OKU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri OKU membaca cepat dan pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi analisis. Sampel penelitian berjumlah 251 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa

bervariasi. Dalam penerapan pembelajaran dengan metode membaca cepat guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran dalam penggunaan metode membaca cepat ialah dengan menitikberatkan kefokusannya dari apa yang dibaca untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa. Dan untuk saran, para guru harus lebih meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pengajaran membaca di SD (Inawati, MD Sanjaya, 2018).

2. Hikmah Fuji Iahiyah (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Judul “ Penerapan Metode Speed Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dalam Memahami Isi Teks (PTK di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode speed reading di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi teks di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada tiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 71 dan persentase ketuntasan mencapai 50%. Pada siklus II mencapai 76 dan persentase ketuntasan mencapai 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 42% dengan menggunakan metode speed reading dapat meningkatkan pemahaman belajar dan aktivitas siswa (Hidayah, Widya Ayu, 2020).

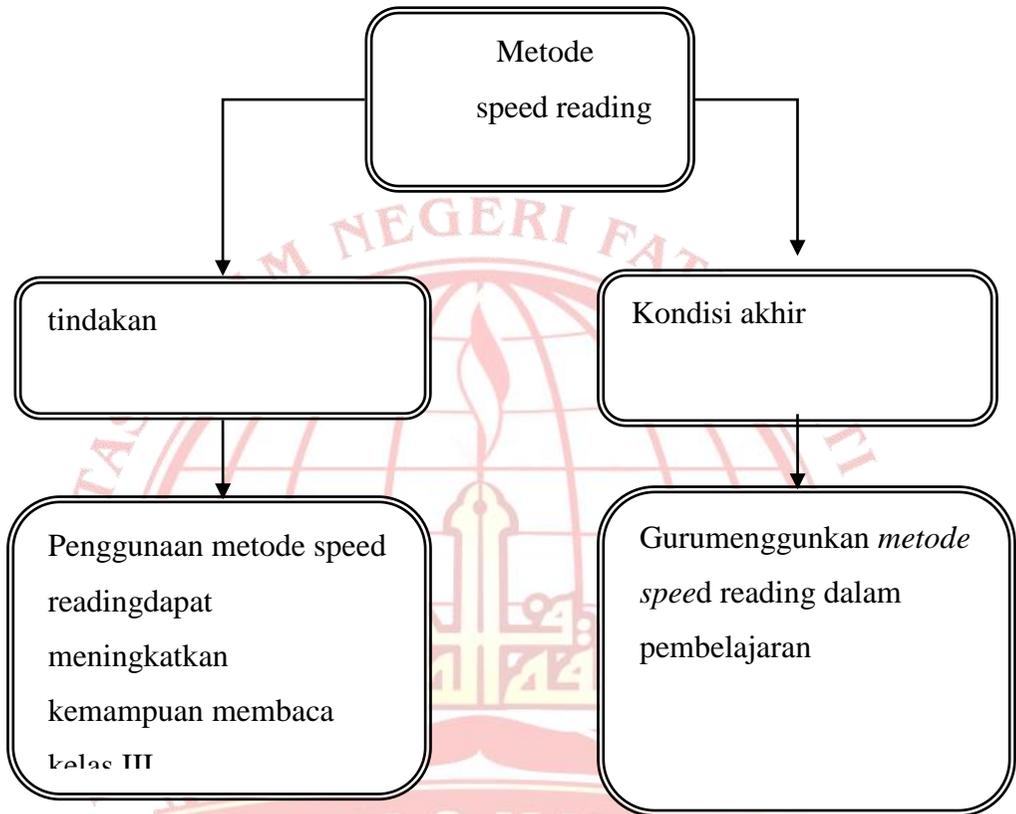
#### **D.KerangkaBerfikir**

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah- langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada peningkatan hasil belajar melalui metode membaca cepat yang diimplementasikan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat diharapkan dapat memahami isi bacaan yang dibaca, oleh karena itu keterampilan membaca peserta didik perlu dilatih dengan menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu tidak jarang peserta didik yang merasa malas, bosan, dan kurang semangat dalam membaca, sehingga dampaknya menurun pada hasil belajarnya. Maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca.

Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. Membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah-masalah peserta didik dalam membaca dan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas III SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dengan cepatnya dalam memahami maka peningkatan hasil belajar akan terjadi.

**Gambar 2.3**  
**kerangka berfikir**



### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode Speed Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SD Negeri 46 kaurtahun pelajaran 2024/2025.